

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa rujukan peneliti terdahulu yang telah diambil oleh peneliti dengan penjelasan topik yang saling berkaitan adalah sebagai berikut:

2.1.1 Bonang (2019)

Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga di kota Mataram. Metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Populasi penelitian ini adalah masyarakat kota Mataram. Teknik penetapan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 orang.

Metode analisis yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah analisis regresi berganda. Dengan demikian penelitian ini disimpulkan bahwa literasi keuangan (X) berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga (Y) di Kota Mataram.

Persamaan Penelitian:

1. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki variabel independen yang sama yaitu literasi keuangan.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki variabel dependen yang sama yaitu perencanaan keuangan keluarga

Perbedaan Penelitian:

1. Sampel yang digunakan penelitian saat ini di kota Surabaya, sedangkan penelitian terdahulu di kota Mataram.
2. Penelitian pada saat ini menggunakan *sampling* melalui survey dengan kuesioner, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik *random sampling*.

2.1.2 Boon, et al (2011)

Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi keuangan individu dalam melakukan perencanaan keuangan pribadi. Metode pengumpulan ini menggunakan metode survey dan kuesioner. Populasi responden penelitian ini diambil dari individu di Malaysia yang disebut Lembah Klang. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan teknik tabulasi silang dan uji *Person Chi-Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan individu.

Persamaan Penelitian:

1. Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini memiliki variabel independen yang sama yaitu literasi keuangan dan perencanaan keuangan.
2. Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini memiliki persamaan pada menggunakan metode pengumpulan data melalui survey dan kuesioner.

Perbedaan Penelitian:

1. Sampel yang digunakan penelitian saat ini di Surabaya sedangkan penelitian terdahulu di Malaysia.

2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen *personal financial planning* sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen yaitu perencanaan keuangan keluarga.
3. Penelitian saat ini menggunakan analisis data dengan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (PLS-SEM) sedangkan peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data dengan tabulasi silang dan uji *person Chi-Square*.

2.1.3 Saputri dan Iramani (2019)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, nilai pribadi, dan sikap personal terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan survey melalui kuesioner. Populasi penelitian ini adalah 115 responden keluarga yang berasa di Surabaya. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, nilai pribadi, sikap personal berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Persamaan Penelitian:

1. Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen yang sama adalah perencanaan keuangan keluarga.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yang sama yaitu literasi keuangan.

Perbedaan Penelitian:

1. Penelitian saat ini menggunakan responden perencanaan keuangan keluarga di Surabaya di masa pandemi wabah covid 19 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan responden perencanaan keuangan keluarga di Surabaya tetapi untuk umum.
2. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen yaitu sikap keuangan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu sikap personal.
3. Penelitian terdahulu menggunakan pendapatan Rp 4.000.000, sedangkan penelitian sekarang menggunakan UMR Surabaya Rp 4.300.000
4. Penelitian saat ini menggunakan analisis data dengan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square (PLS-SEM)*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan analisis data dengan regresi berganda (MRA).

2.1.4 Putri, et al (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Distrik Manokwari Barat. Populasi sampel penelitian ini adalah 100 responden yang diambil dari 6 kelurahan Manokwari Barat. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling*. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan *propotional stratified random sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Dengan demikian hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Persamaan Penelitian:

1. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki variabel independen yang sama yaitu pendapatan.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki variabel independen yang sama yaitu sikap keuangan.
3. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki variabel dependen yang sama yaitu perencanaan keuangan keluarga.

Perbedaan Penelitian:

1. Penelitian saat ini menggunakan responden perencanaan keuangan keluarga di Surabaya sedangkan peneliti terdahulu menggunakan responden perencanaan keuangan keluarga di Distrik Manokwari Barat.
2. Sampel yang digunakan penelitian saat ini di Surabaya sedangkan penelitian terdahulu di Distrik Manokwari Barat.
3. Penelitian saat ini menggunakan teknik analisis data *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (PLS-SEM), sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| Penelitian | Tujuan | Metode | | | Hasil |
|---------------------|---|---|---|--|---|
| | | Sampel | Variable | Analisis | |
| Bonang (2019) | Menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga di kota Mataram | 100 orang di kota Mataram Teknik : <i>Random Sampling</i> | Literasi keuangan (<i>independen</i>); Perencanaan keuangan keluarga (<i>dependen</i>) | Analisis regresi berganda | Pengaruh literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di kota Mataram |
| Boon et al. (2011) | Menguji pengaruh <i>financial literacy and personal financial planning in Klang Valley, Malaysia</i> | Individu Malaysia Teknik : Analisis tabulasi silang dan uji <i>personal chi-square</i> | <i>Financial literacy (independen)</i> ; <i>Personal financial planning in Klang Valley, Malaysia (dependen)</i> | Metode analisis tabulasi silang | Tingkat literasi keuangan individu berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan individu di Klang Valley, Malaysia |
| Putri et al. (2019) | Menguji pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Distrik Manokwari Barat | 100 responden yang diambil dari 6 kelurahan Teknik : <i>propotional stratified random sampling</i> | Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan (<i>independen</i>); Perencanaan keuangan keluarga (<i>dependen</i>) | Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda | Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan, sikap keuangan berpengaruh signifikan, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Distrik Manokwari Barat |

| | | | | | |
|--------------------------|---|--|--|---|---|
| Saputri & Iramani (2019) | Menguji pengaruh literasi keuangan, nilai-nilai pribadi, dan sikap keuangan keluarga berencana di Surabaya. | 115 responden yang berkeluarga di Surabaya Teknik : <i>purposive sampling</i> dan <i>convenience sampling</i> | Literasi keuangan, nilai pribadi, sikap personal (<i>independen</i>); Perencanaan keuangan (<i>dependen</i>) | Metode analisis regresi linier berganda | Literasi keuangan berpengaruh positif, nilai pribadi berpengaruh positif, sikap personal berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya |
|--------------------------|---|--|--|---|---|

Sumber: Bonang (2019), Boon et al (2011), Putri et al. (2019), Saputri & Iramani (2019).

2.2 Landasan Teori

Teori-teori yang mendasari dan mendukung peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan topik sebagai berikut:

2.2.1 Perencanaan Keuangan Keluarga

Wealth Management terdapat teori mengenai perencanaan keuangan keluarga yang mempunyai tiga pilar utama yakni, a). *Wealth Protection and Preservation*, b). *Wealth Accumulation and Growth*, dan c). *Wealth Distribution and Transition*. Dimana ke tiga pilar tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. *Wealth Protection and Preservation*

Pilar pertama ini menjelaskan bahwa pada proteksi kekayaan klien yang dikelola. Proteksi ini dilakukan pada semua risiko yang dapat terjadi dan memberikan dampak merugikan bagi kekayaan klien. Pada umumnya proteksi atau perlindungan terhadap risiko dapat dilakukan melalui asuransi.

2. *Wealth Accumulation and Growth*

Pilar kedua ini menjelaskan bahwa tekanan pada pertumbuhan kekayaan dan akumulasi kekayaan. Pertumbuhan dan akumulasi kekayaan ini dikelola melalui beberapa manajemen, yakni *tax management, investment management, business venture and money management*.

3. *Wealth Distribution and Transition*

Pilar ketiga ini menjelaskan bahwa perencanaan kekayaan setelah melewati masa produktif. Perencanaan ini meliputi warisan dan pensiun. Pada pilar ketiga ini

merupakan hal penting bagi seseorang dalam merencanakan masa tua atau masa pensiun.

Perencanaan keuangan adalah sebuah proses dimana individu berusaha untuk memenuhi tujuan keuangannya melalui pengembangan dan implemetasi dari sebuah rencana keuangan yang komprehensif Saputri & Iramani (2019). Perencanaan keuangan dapat diartikan sebagai persiapan atau koordinasi yang hati-hati terhadap rencana yang telah dirancang untuk mempersiapkan keinginannya dan tujuannya. Tujuan perencanaan keuangan keluarga adalah membantu individu dalam mengontrol kondisi keuangannya. Setiap individu pada keluarga pasti mempunyai cara sendiri untuk merencanakannya. Dengan adanya perencanaan keuangan seorang individu maupun keluarga ingin mendapatkan hasil yang terbaik, dimana dengan cara melakukan pembukuan anggaran mengenai pengeluaran dana supaya keuangan keluarga akan tetap membaik dimasa yang akan datang.

Menurut Manurung & Lutfi (2009) perencanaan keuangan adalah suatu proses dalam merencanakan keuangan pribadi untuk dapat memberikan solusi perencanaan, pemilihan pengelolaan keuangan, kekayaan atau investasi agar tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang dapat tercapai. Melakukan perencanaan keuangan dengan baik dapat membantu terciptanya keluarga yang mampu. Adapun tahapan proses melakukan perencanaan keuangan menurut Manurung & Lutfi (2009) yaitu terdiri dari:

1. Memeriksa kondisi keuangan saat ini
2. Tetapkan tujuan hidup dan keuangan

3. Analisis dan identifikasi langkah-langkah alternative yang bisa diambil
4. Membuat perencanaan dan mengevaluasi alternative-alternatif
5. Merumuskan dan melaksanakan tujuan-tujuan keuangan
6. Memeriksa dan memperbaiki rencana dengan berskala

Menurut Agus Joko (2012) perencanaan keuangan individu dikelompokkan menjadi dua yaitu: a) perencanaan keuangan menyeluruh, b) perencanaan keuangan untuk kebutuhan khusus. Perbedaan dari dua macam diatas tersebut hanya terdapat pada proses pelaksanaannya dan kebutuhannya. Perencanaan keuangan menyeluruh (*comprehensive financial planning*) ini mencakup semua kebutuhan seseorang, yang termasuk perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pajak, perencanaan hari tua, dan perencanaan distribusi kekayaan.

Perencanaan keuangan untuk kebutuhan khusus (*special need planning*) adalah hanya fokus pada kebutuhan saja, seperti kebutuhan perencanaan pendidikan anak, perencanaan biaya pernikahan anak, perencanaan membeli rumah dan mobil. Namun faktor yang sering terjadi dalam perencanaan keuangan keluarga lebih menjurus pada perencanaan kebutuhan khusus.

Menurut penelitian Saputri & Iramani (2019) terdapat beberapa indikator untuk mengukur perencanaan keuangan keluarga, sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen keuangan harian
2. Perencanaan asuransi
3. Perencanaan investasi
4. Perencanaan hari tua

5. Perencanaan distribusi kekayaan

2.2.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut buku pedoman strategi nasional literasi keuangan Indonesia adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan lebih baik. Literasi Keuangan adalah sejauh mana pengetahuan seseorang atau masyarakat dalam mengelola keuangan Warsono (2010). Oleh sebab itu, literasi keuangan diartikan kemampuan untuk membuat keputusan tentang pengelolaan keuangan. Literasi keuangan sangat membantu dalam mengambil langkah efektif untuk meningkatkan kesejahteraan. Literasi keuangan adalah kombinasi pemahaman antara konsumen dan investor terhadap produk keuangan, konsep dan kemampuan mereka serta keyakinan dalam menilai risiko dan peluang keuangan. Setiap individu jika memiliki literasi keuangan dengan baik akan mendapatkan penghasilan yang baik. Menurut penelitian oleh Bonang (2019) dan Saputri & Iramani (2019) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Menurut penelitian Chen and Volpe (1998) terdapat beberapa indikator untuk mengukur literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga, sebagai berikut:

1. Pengetahuan umum keuangan
2. Tabungan dan pinjaman
3. Asuransi

4. Investasi

2.2.3 Pendapatan

Menurut Andrew & Linawati (2014) menyatakan bahwa personal income adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Sedangkan menurut Dwinta (2010) pendapatan adalah penghasilan pribadi yang dikenal sebagai “laba sebelum pajak” yang disesuaikan dengan individu dan digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan. Pendapatan tersebut berasal dari gaji, upah dan sumber pendapatan lainnya.

Menurut Mahdzan & Tabiani (2013) semakin tinggi besarnya pendapatan seseorang maka orang tersebut akan berusaha memperoleh pemahaman bagaimana cara memanfaatkan keuangan dengan cara yang lebih baik melalui pengetahuan keuangan. Pada penelitian terdahulu tentang pendapatan oleh Putri et al. (2019) bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Distrik Manokwari Barat.

2.2.4 Sikap Keuangan

Menurut peneliti oleh Saputri & Iramani (2019) sikap adalah kecenderungan psikologis seseorang yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan terutama dalam keluarga. Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku seseorang. Menurut Herdjiono & Damanik (2016) sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Hal ini dijelaskan bahwa perilaku seseorang dapat diketahui apabila sikap tersebut dapat terlihat. Setiap individu memiliki sikap berbeda-beda

terhadap suatu objek tertentu terutama pada perencanaan keuangan. Menurut Pangeran (2013) Sikap dalam perencanaan keuangan meliputi aspek-aspek seperti manajemen uang, perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pensiun, perencanaan asset kekayaan dengan baik. Demikian juga sikap mempunyai hubungan erat dengan nilai dan perilaku manusia dalam hal apapun terutama tentang lingkungan social dengan masyarakat. Sikap yang baik akan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan Saputri & Iramani (2019). Memiliki sikap yang baik dalam perencanaan keuangan berarti individu akan mampu untuk mengelola aspek perencanaan keuangan. Namun jika individu memiliki sikap dalam perencanaan kurang baik maka perencanaan keuangan tidak akan berjalan sesuai keinginan dalam keluarga.

Menurut penelitian terdahulu oleh Herdjiono & Damanik (2016) ada beberapa dimensi variabel sikap yang terhadap perencanaan keuangan keluarga, sebagai berikut:

1. Menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang (*Obsession*)
2. Menyakini bahwa uang sebagai sumber kekuasaan (*Power*)
3. Mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki (*Effort*)
4. Menyesuaikan penggunaan uang terhadap kebutuhan (*Inadequancy*)
5. Tidak ingin meghabiskan uang (*Retention*)
6. Memiliki pandangan luas terhadap uang (*Securities*)

2.2.5 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Literasi keuangan merupakan hal penting bagi setiap individu karena individu yang memiliki perencanaan keuangan dengan baik tidak hanya dapat melakukan penghematan, tetapi bisa melakukan dengan peningkatan pada nilai asset yang dimilikinya. Literasi keuangan ini memiliki dampak positif terhadap perencanaan keuangan. Menurut Saputri & Iramani (2019) literasi keuangan adalah bagaimana individu dalam keluarga mengelola keuangannya dengan baik disertai dengan sebuah pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat individu menggunakan uang dalam bijak, tetapi dapat memberikan manfaat pada ekonomi yang baik. Menurut Bonang (2019) tujuan dalam literasi keuangan yang memiliki jangka panjang bagi masyarakat adalah masyarakat mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya literasi keuangan masyarakat akan lebih baik untuk merencanakan keuangan keluarga menjadi lebih optimal meskipun masa pandemi.

Hasil penelitian Arganata & Lutfi (2019) membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen keuangan keluarga. Namun hasil penelitian berbeda dengan Bonang (2019) dan Saputri & Iramani (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga. Artinya, literasi keuangan mempunyai kaitan dengan tabungan dimana hal ini menunjukkan semakin tinggi seseorang yang memiliki tabungan maka semakin baik dalam perencanaan hari tua.

2.2.6 Pengaruh Pendapatan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Pendapatan mempengaruhi seorang individu dalam melakukan perencanaan keuangan keluarga saat berumah tangga. Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh seseorang termasuk tunjangan, gaji, upah dan sebagainya. Menurut Putri et al. (2019) menyatakan bahwa pendapatan keluarga juga bisa berasal dari satu sumber atau dua sumber, sedangkan pengeluaran terdiri dari pengeluaran rutin dan non rutin. Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen sumberdaya keluarga yang baik, karena untuk memenuhi kebutuhan ketika terjadinya penurunan. Jika terjadinya penurunan dalam keuangan keluarga tersebut akan berdampak tidak baik dalam kesejahteraan keluarga. Seperti kondisi saat ini adanya pandemi covid 19 setiap individu dan keluarga harus lebih mengetahui mengenai perencanaan keuangan keluarga supaya keluarga tidak mengalami kekurangan dalam kebutuhannya.

Penelitian Wida & Rina (2016) membuktikan bahwa jika tingkat pendapatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Namun hasil penelitian berbeda dengan Putri et al. (2019) bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Artinya semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan.

2.2.7 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

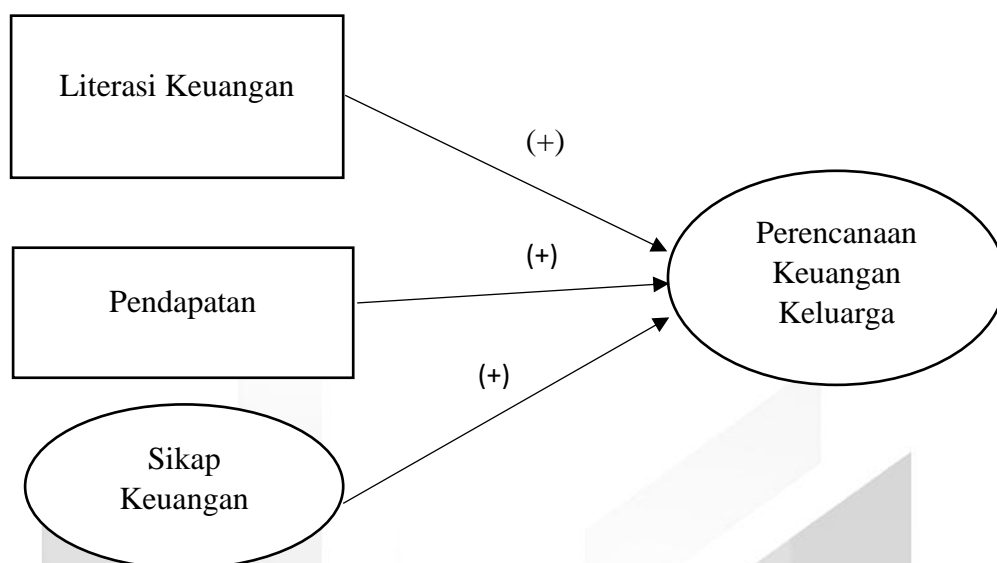
Dalam melakukan sikap keuangan perlu adanya seseorang yang mengetahui tentang sikap keuangan terhadap individu dan keluarga dalam melakukan evaluasi

atau dalam pengambilan keputusan. Penelitian terdahulu oleh Saputri & Iramani (2019) sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, seorang individu maupun keluarga bisa memperhatikan sikap keuangan yang telah didapatkan agar sebuah keluarga tetap sejahtera dan baik dalam melakukan keuangan dan bisa digunakan lebih baik di masa yang akan datang. Seperti kondisi pada saat ini adanya wabah covid 19 sikap keuangan berpengaruh dalam perencanaan keuangan keluarga, Karena sikap keuangan dalam keluarga ini bisa terlihat nyata bagaimana seorang keluarga menyikapi keuangan pada masa pandemi covid 19 ini.

Hasil penelitian Yulianti & Silvy (2013) membuktikan bahwa sikap pengelolaan keuangan tidak memoderasi pengaruh pengalaman keuangan yang berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan Saputri & Iramani (2019) membuktikan bahwa sikap memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Artinya bahwa semakin baik sikap yang dimiliki seorang individu maka semakin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut ini:



Sumber: Bonang (2019), Putri et al. (2019), Saputri & Iramani (2019), Boon et al. (2011)

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran bahwa hipotesis yang akan diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

- H1: Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.
- H2: Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.
- H3: Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.